



Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* Berbasis *Online* Masa Pandemi *Covid-19*

Wardah Wafiyah Mubarakah¹, Erni Munastiwi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹wafeeyahdhym@gmail.com

²erni.munastiwi@uin-suka.ac.id

Abstract

Keywords:

Implementation of
Tahfidzul Qur'an¹
Tahfidz Online
Program²

During the Covid-19 pandemic that attacked the Indonesian state, all agencies were temporarily closed, especially educational institutions. This policy was carried out with the aim of not spreading the spread of Covid-19 among students. Even so, each agency still assigns tasks for students to do at home. This stipulation was implemented by the Taruna Al-Qur'an Putri Islamic Boarding School, which compiled an online-based tahfidz program as the duty of students while at home during this pandemic. However, in its implementation, not all santriwati perform these tasks optimally, thus making researchers want to know more about the implementation of the online-based tahfidz program. This study uses a qualitative research method with 7 respondents as research objects. The results of this study indicate that each program assigned to santriwati from the Islamic boarding school whether ziyadah, muroja'ah, and the increment of juz can be carried out properly and effectively from both the musyrifah and santriwati, although sometimes there are obstacles and obstacles in its implementation, however, not a barrier. Because every problem will and solution.

Abstrak:

Kata Kunci:

Pelaksanaan
Tahfidzul Qur'an,¹
Program Tahfidz
Online²

Pada masa pandemi Covid-19 yang menyerang negara Indonesia mengakibatkan semua instansi ditutup sementara, khususnya instansi pendidikan. Kebijakan ini dilakukan dengan tujuan agar tidak meluasnya penyebaran Covid-19 dikalangan pelajar. Meski begitu, masing-masing instansi masih tetap menetapkan tugas bagi peserta didik untuk dapat dikerjakan di rumah. Ketetapan tersebut diterapkan Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri yang menyusun program *tahfidz* berbasis *online* sebagai tugas santriwati selama di rumah masa pandemi ini. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tidak semua santriwati melakukan tugas tersebut dengan maksimal, sehingga membuat peneliti ingin mengetahui

lebih dalam terkait pelaksanaan program *tahfidz* berbasis *online* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan 7 responden sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap program yang dibebankan kepada santriwati dari pondok baik *ziyadah*, *muroja'ah*, dan *imtihan* kenaikan juz dapat terlaksana dengan baik dan efektif baik dari pihak musyrifah maupun santriwati, walaupun terkadang terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, akan tetapi itu tidak menjadi penghalang. Karena setiap permasalahan akan dan solusi.

Received : 26 Agustus 2020; Revised: 14 Desember 2020; Accepted: 31 desember 2020

© Tadris Jurnal Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<http://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

PENDAHULUAN

Menurut Farid dalam Utama mengungkapkan bahwa secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk orientasi individu-individu sebagaimana norma-norma dan nilai-nilai tertentu juga membantu individu-individu tersebut dalam membentuk pandangan yang lebih luas dan benar terhadap kehidupan. Sedangkan pendidikan islam berarti mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu dari beragam jenis karakter untuk dapat mencapai kesempurnaan akal dan jiwa dalam diri manusia yang sesuai dengan prinsip dan nilai islam.¹ Nilai yang dimaksud tersebut adalah nilai akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan al-Quran dan hadis. Nabi Muhammad saw bersabda: "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*" (Riwayat Abu Dawud No. 4682 di Kitaabus Sunnah dan Tirmidzi No. 1162 di Kitaabur Radhaa').²

Seiring dengan arus perkembangan zaman yang semakin modern, banyak dari kalangan orang tua yang terkadang khawatir akan keadaan anaknya dimana mereka merasa pendidikan yang diterima oleh anak-anak di sekolah formal tidak cukup untuk memberikan dampak positif terhadap moral mereka. Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menerapkan pendidikan al-Qur'an di Sekolah.³ Pendidikan al-Quran merupakan pendidikan dimana ilmu atau pengetahuan yang didapat bersumber dari al-Qur'an dengan metode membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfidz*), dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammada saw melalui malaikat Jibril untuk

¹ Putra Aditian Utama, Muhamad Priyatna, And Ade Wahidin, "Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pemasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020," N.D., 13.

² Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (January 5, 2018): 227, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

³ M Khozin Kharis, "Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi," . . *ISSN*, no. 2 (n.d.): 16.

⁴ Zulfitria Umj, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (January 1, 1970): 124–34, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.

disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup bagi umat muslim seluruh dunia, karena di dalamnya sudah terkandung berbagai macam perintah dan larangan serta tugas tugas yang harus dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia.

Selanjutnya, selain dibaca dan diamalkan al-Qur'an juga dapat dihafalkan oleh para manusia. Menurut Rauf dalam Zulfritria mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat memberikan kekuatan dan kesehatan dalam jiwa dan jasad manusia. Apabila manusia memiliki ruhani yang sehat dan kuat maka jasmani pun akan mengikuti sehingga berdampak positif pada kehidupan manusia.⁵ Biasanya orang yang menghafal al-Qur'an disebut dengan hafidz (laki-laki) dan hafidzah (perempuan). Di masa sekarang ini banyak sekali orang-orang yang memiliki niat untuk menghafal al-Qur'an. Sebagaimana yang dikutip Nurul Hidayah dalam Republika online, dalam sejarah dan perkembangan menghafal al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada tahun 1981. Dimana pada mulanya tren menghafal al-Qur'an ini hanya eksis di pulau Sulawesi dan Jawa saja, namun setelah usai diselenggarakannya MHQ pada tahun 1981 makam program *tahfidzul qur'an* mulai menyebar lebih luas dari pulau-kepulauan yang ada di Indonesia kecuali pulau Papua.⁶

Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga Islam atau pondok pesantren saja. Program hafalan al-Qur'an ini telah masuk dalam lembaga-lembaga pendidikan formal swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang ini banyak sekali ditemukan lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program unggulan *Tahfidzul Quran*. Dalam melaksanakan suatu program tentunya terdapat dinamika-dinamika yang dialami oleh setiap lembaga pendidikan dalam proses mengembangkan program *tahfizhul qur'an*. Dinamika dan tantangan yang berbeda akan dapat menghadirkan suatu tujuan yang berbeda pula dari program *tahfidz* pada tiap lembaga.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, bahwa usia paling ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah sedini mungkin. Karena menurut Osborn, White dan Bloom dalam Hidayah perkembangan intelektual manusia pada masa usia dini atau masa keemasan (baca: usia 0-8 tahun) mencapai 80%, dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun. Disamping itu juga karena pikiran anak yang masih fresh serta belum banyak berinteraksi dengan urusan duniawi. Sehingga ayat-ayat al-Qur'an dapat mudah masuk dan melekat dalam darah daging serta tidak cepat hilang. Hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad saw yang artinya: "*Barang siapa yang menghafal al-Qur'an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil*".⁸ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa untuk mudah menghafal al-Qur'an maka dapat dimulai sedini mungkin supaya Al-Qur'an yang sudah dihafal tidak mudah hilang dan lupa.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Bisri dan Abdilah menunjukkan bahwa pelaksanaan *tahfidzul qur'an* dapat dilakukan dengan talqin baik secara individu atau jama'i yaitu mengajarkan ucapan, kata-kata atau ayat dalam Al-

⁵ Umj.

⁶ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," N.D., 19.

⁷ Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," No. 2 (2017): 24.

⁸ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 1 (May 28, 2018): 51, <https://doi.org/10.14421/gh.2017.1801-04>.

Qur'an yang kemudian ditirukan oleh santriwati.⁹ Begitu pula dengan pelaksanaan program *tahfidzul qur'an* di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an, yaitu dilaksanakan dengan talqin sebelum tatap muka antara *musyrifah* dan santriwati. Akan tetapi di masa yang genting seperti dengan hadirnya pandemi Covid-19 saat ini membuat pemerintah memutuskan kebijakan baru untuk menutup semua instansi-instansi khususnya instansi pendidikan dengan tujuan melindungi para pelajar agar tercegah dari penyebaran pandemi Covid-19. Kebijakan ini berdampak pada program *tahfidz* yang dilakukan di Taruna Al-Qur'an yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi jarak jauh atau berbasis *online* dengan menggunakan sarana hubung seperti telephone manual atau menggunakan aplikasi lain yang sudah terhubung dengan internet. Hal ini merupakan suatu keadaan darurat dimana kebijakan pemerintah harus ditaati dan dipatuhi, seperti adanya ketetapan *lock down*, *social distancing*, *stay at home* dan ketetapan lainnya. Sehubungan akan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan program *tahfidz* yang dilakukan secara *online* dengan menyusun beberapa rumusan masalah berikut; Bagaimana upaya guru dan santriwati dalam melaksanakan program *tahfidz* berbasis online masa pandemi? Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan program *tahfidzul qur'an* berbasis online masa pandemi? Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan program *tahfidz* online masa pandemi?

Pengertian guru tahfidz

Secara etimologis guru sering disebut sebagai pendidik. Dalam bahasa arab profesi ini sering disebut sebagai *mudaris*, *mu'allim*, atau *muaddib* yang mana semuanya bermaknah sama meski memiliki masing-masing karakteristik yang berbeda. Sedangkan menurut Ramaliyus, secara terminologi guru dapat diartikan sebagai seseorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh potensi atau fitrah yang dimiliki peserta didik, baik potensi kognitif, afektif atau psikomotor.¹⁰

Pengertian lain menjelaskan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dimana mereka bertugas sebagai sosok yang dipercaya untuk mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dan mereka merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajar suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkannya.¹¹

Pada istilah lain guru juga merupakan sosok manusia yang patut "digugu" dan "ditiru". Digugu berarti segala ucapannya dapat dipercayai, sedangkan ditiru bermaknah segala tingkah laku yang menjadi contoh atau tauladan bagi masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, bagi siapa saja yang sepanjang ucapannya dapat dipercayai dan tingkallakunya dapat menjadi panutan bagi warga atau masyarakat, maka ia patut dipandang sebagai seorang guru.¹² Masyarakat juga berasumsi bahwa guru, bisa diartikan sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga

⁹ Hasan Bisri dan Muhammad Bagus Abdillah, "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Alquran," *Tadbir Muwahhid* 2, No. 1 (July 9, 2018): 60, <https://doi.org/10.30997/Jtm.V2i1.1157>.

¹⁰ "Khusnul Wardan. Guru Sebagai Profesi. Budi Utama, (Yogyakarta; 2019), Hal. 108," n.d., accessed August 24, 2020.

¹¹ "Dewi Safitri. Menjadi Guru Profesional. Indragiri.Com, (Riau: 2019), Hal. 5 - Penelusuran Google," n.d., accessed August 24, 2020.

¹² "Ahmad Izzan. Membangun Guru Berkarakter. Humaniora, Bandung, ISBN. 978 979 778 189 7, Hal. 31 - Penelusuran Google," n.d., accessed August 24, 2020.

pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musala, rumah, dan tempat-tempat yang kondusif untuk mencari ilmu.¹³

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, megajar, memberi ilmu pengetahuan, serta dapat menggali juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan yang diberikan tidak hanya sebatas dalam lingkungan formal, melainkan juga dapat dilakukan di luar bangku sekolah, misal dalam bentuk *halaqoh* atau kelompok kajian di masjid.

Apabila makna tersebut dikaitkan dengan guru *tahfidz* maka guru *tahfidz*, maka guru *tahfidz* secara sederhana memiliki pengertian sebagai seseorang yang dibebani amanah atau tanggung jawab atas peserta didik yang diampu terhadap ranah menghafal dan memahami al-Qur'an. Lebih dari itu, guru *tahfizh* juga bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga menjadi manusia yang mampu menjaga al-Quran dan mengamalkannya.¹⁴

Dari uraian tersebut dapat kita pahami bahwa guru *tahfidzul qur'an* merupakan guru atau *musyrifah* yang bertanggung jawab untuk membimbing hafalan al-Qur'an peserta didik atau santriwati serta mengingatkan mereka agar senantiasa menjaga al-Qur'an dengan cara *me-muroja'ah* dan mengamalkan isi atau kandungan al-Qur'an.

Peserta didik atau santriwati

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitranya. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.

Menurut undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal, pada pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau fitrah dasar yang perlu dikembangkan.¹⁵

Istilah lain dari kata peserta didik dalam pendidikan islam adalah *al-thalib* yaitu mengandung arti orang yang mencari sesuatu. Karena itu dapat dipahami bahwa seorang pelajar adalah orang yang tengah mencari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter tertentu.¹⁶ Berdasarkan uraian tersebut maka secara keseluruhan dapat dimaknai bahwa peserta didik merumakan orang yang belum dewasa yang masih memerlukan bimbingan dan pengarahan dalam mencari ilmu serta memerlukan pendampingan untuk dapat mengembangkan potensi dari fitrah yang dimiliki.

Program tahfidzul qur'an

¹³ Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (November 21, 2017): 33, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.177>.

¹⁴ utama, Priyatna, And Wahidin, "Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020."

¹⁵ "Nora Agustina, Perkembangan Peserta Didik. Deepublish. (Yogyakarta: 2018), Hal. 11 - Penelusuran Google," n.d., accessed August 24, 2020.

¹⁶ "Ahmad Izzan. Membangun Guru Berkarakter. Humaniora, Bandung, ISBN. 978 979 778 189 7, Hal. 33 - 34 - Penelusuran Google."

Muhammad Ali Ash-Shabuni al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang tiadaandingannya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada umatnya secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya adalah salah satu bentuk dari ibadah yang dimuali dari surat al-faatihah dan diakhiri dengan surat an-nass.¹⁷

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan rahmat bagi umat muslim. Disisilain al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang bermanfaat guna menunjukkan kebenaran kepada umat manusia bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Disamping itu, bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia mulai dari orang dewasa (baligh) maupun anak kecil, walaupun berlatar belakang dan bahasa yang berbeda. Bahkan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluknya agamanya.¹⁸

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran islam. Sebagai sumber ajaran Islam, Allâh SWT, telah menjamin penjagaannya. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya yang artinya "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*". Salah satu alasan yang menjadinya al-Quran sebagai sumber ajaran islam ialah karena keotentikannya yang langsung dijaga oleh Allâh SWT.¹⁹

Semua ulama sepakat, bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya jika dalam suatu masyarakat sudah ada yang menghafal al-Qur'an, maka bebaslah beban dalam masyarakat tersebut. namun apabila dalam masyarakat tersebut belum ada yang menghafal Al-Qur'an maka dianjurkan untuk ada yang menghafalnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab kitab sebelumnya. Salah satu dari faedah menghafal Al-Qur'an adalah adanya banyak kosa kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak ayat-ayat qur'an yang dihafal, maka semakin banyak kata-kata bijak yang diperoleh.²⁰

Menurut Farid Wadji dalam Hidayah, tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz (laki-laki) dan hafidzah (perempuan). Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus agar tidak lupa atau hilang, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya jadi perlu diulang berkali-kali.²¹

Tahfidz Online

¹⁷ "Abdul Hamid, Pengantar Studi Al-Qur'an, (Prenada Media: Jakarta, 2016), Hal. 10 - Penelusuran Google," n.d., accessed August 24, 2020.

¹⁸ "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor) | Ginanjar | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam," accessed August 24, 2020, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/94/95>.

¹⁹ M Hanafiah Lubis, "Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara," N.D., 7.

²⁰ "Ridhouh Wahidi Dan Syukron Maksum. Beli Surga Dengan Al-Quran: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Kisah Luar Biasa Penghafal Al-Qur'an.. (Mutiar Media: Tanpa Tahun), Hal. 41-42 - Penelusuran Google," n.d., accessed August 24, 2020.

²¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan" Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016 (n.d.): 19.

Secara harafiah, Internet (singkatan dari *interconnectednetworking*) ialah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) sebagai fasilitas atau sarana yang dapat melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Internet merupakan jaringan global komputer dunia, cangkupannya cukup besar dan sangat luas dimana setiap komputer saling terhubung satu sama lain dari satu negara ke negara lainnya di seluruh dunia dan memuat berbagai macam informasi global mulai dari text, gambar, audio, video, dan media lainnya. Informasi ini dibuat oleh penyelenggara atau pemilik jaringan komputer atau dibuat pemilik informasi yang menitipkan informasinya kepada penyedia layanan internet.²²

Pada era informasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini semakin pesat. Perkembangan ini dapat diraskaan oleh semua kalangan, mulai dari usia muda hingga usia tua juga berdampak pada dunia pendidikan, dimana metode pembelajaran yang diterapkan kini sudah semakin berkembang dan variatif inovatif. Dari sisi bagian teknologi informasi (IT), penguasaan teknologi harus dimanfaatkan untuk mengubah proses kerja, khususnya dibidang pendidikan yang mana akan sangat membantu dalam proses perkuliahan di institusi pendidikan, karena teknologi ini akan sangat membantu dan memudahkan dalam tercapainya kualitas pembelajaran.²³

Dengan teknologi informasi yang sudah mengglobalisasi dapat kita manfaatkan sebagai sarana atau media yang dapat menghubungkan antara peserta didik dan pengajar, juga sebagai sumber belajar dan sarana untuk meng-efesiansikan evaluasi pembelajaran.²⁴ Seorang pendidik/guru dan peserta didik perlu menguasai teknologi atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Artinya keterbatasan ruang dan waktu tidak menjadi masalah dan dapat teratasi karena pendidik/ guru dapat memberikan tugas tanpa terhalang oleh keterbatasan ruang dan waktu.²⁵

Dengan demikian, di masa pandemi saat ini yang menuntut kita untuk bersikap secara individu atau melakukan *physical distancing* atau *social distancing*, teknologi dan jaringan internet dapat difungsikan dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk bekerja, kegiatan pembelajaran, juga pelaksanaan program *tahfidz* dengan menggunakan beberapa aplikasi yang mendukung dan disesuaikan dengan kebutuhan dari tiap kegiatan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan dan mendiskripsikan fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan penelitian di salah satu instansi yang berbasis *tahfidzul* Qur'an yaitu di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri, tepatnya berlokasi di Jalan Lempong Sari, No. 4A Sariharjo Ngaglik Sleman DIY. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah *musyriah tahfidz* yang menerima setoran (*ziyadah*) santriwati dan santriwati yang masih dalam proses menghafal al-Qur'an. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan

²² Murdiono Purbo Prasetio 060213049, "Perancangan Dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learnin." Jurusan Teknik Elektro Unsrat. (N.D.): 7.

²³ Agus Lahinta, "Berbagai Model Inovasi Pembelajaran Dengan Dukungan Teknologi Informasi," n.d.

²⁴ Nyimas Sriwihajriyah, Endang Lestari Ruskan, And Ali Ibrahim, "Sistem Pembelajaran Dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada Sma Pusri Palembang," *Jurnal Sistem Informasi* 4, No. 1 (2012): 18.

²⁵ Erni Munastiwi, "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Multimedia Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar," 2012, 9.

dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Serta uji keabsahan data yang dilakukan dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru/musyrifah *tahfidz* dalam melaksanakan program *tahfidz* berbasis online masa pandemi Covid-19

Pelaksanaan program *tahfidzul qur'an* merupakan salah satu program yang sudah menjadi ciri khas atau identitas dari santriwati Taruna Al-Qur'an Putri. Dalam keadaan normal pelaksanaan program *tahfidz* ini dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at. Bagi santriwati yang belum menyelesaikan hafalannya atau belum khatam maka ada program *ziyadah* atau menambah hafalan baru dan *muroja'ah* hafalan lama, yang kemudian disetorkan atau dihafalkan di depan musyrifahnya atau pendamping *tahfidz* sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh *musyrifah* masing-masing. Sementara bagi santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan qur'annya atau sudah khatam maka akan diberi program *muroja'ah* dan *tasmi'* atau membaca al-Qur'an *bil ghoib* sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh musyrifah. Namun demikian, dalam kondisi seperti ini tidak memungkinkan bagi *musyrifah* dan santriwati bertatap muka untuk menghafal.

Hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan semua kegiatan berbasis *online*. Koordinator pelaksana utama program *tahfidz* di Taruna Al-Qur'an putri menuturkan bahwa semua kegiatan *tahfidz* yang semula dilakukan secara tatap muka maka diganti menjadi *online*. Meski begitu, program *tahfidz* yang dilaksanakan secara online juga cukup efektif bagi santriwati. Karena mereka merasa banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk menghafal. Program *tahfidz* ini aktif dilaksanakan selama lima hari, yaitu mulai dari hari senin sampai jum'at. Masing-masing dari santriwati dibagi menjadi beberapa kelompok dengan satu pendamping atau *musyrifah tahfidz*. Setiap hari mereka harus menyetorkan hafalan baru atau *ziyadah* sesuai dengan target masing-masing pada waktu yang sudah disepakati oleh masing-masing kelompok, dan akan ada laporan rekapitulasi setiap harinya yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan santriwati.

Selain dari pada itu, dalam melaksanakan program *tahfidz* berbasis *online* ini, pihak pondok atau setiap *musyrifah* juga melibatkan para orang tua untuk dapat mengontrol, ikut serta dan mendampingi santriwati dalam melaksanakan tugas *muroja'ah* di rumah. Pihak pondok memberikan amanah kepada setiap orang tua atau keluarga untuk dapat menyimak *muroja'ah* atau hafalan lama santriwati selama di rumah, yang kemudian dilaporkan kepada *musyrifah tahfidz* maksimal pukul 21.00 WIB. Walaupun demikian, hasil dari laporan yang diterima oleh *musyrifah* masih terdapat beberapa santriwati yang melakukan *muroja'ah* sendiri sebab orang tua yang sibuk.

Program hafalan santriwati di Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri tidak hanya berhenti pada *ziyadah* dan *muroja'ah* saja, melainkan adanya evaluasi hafalan atau biasa disebut dengan istilah *imtihan* kenaikan juz setelah satu juz selesai atau sebelum memasuki juz berikutnya. *Imtihan* kenaikan juz ini dilaksanakan oleh santriwati dengan cara menyambung beberapa ayat al-Qur'an yang diajukan oleh *musyrifah tahfidz* dari juz terakhir yang baru saja selesai dihafalkan. Apabila santriwati lulus dalam *imtihan* kenaikan juz tersebut maka dapat direkomendasikan untuk melanjutkan hafalan pada juz berikutnya. Namun sebaliknya, apabila santriwati belum lulus maka harus mengulang evaluasi tersebut dikemudian hari.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan *tahfidzul* qur'an berbasis *online* masa pandemi Covid-19

Pada keadaan yang normal metode atau cara pelaksanaan *tahfidz* dilakukan dengan tatap muka. Akan tetapi, selama masa pandemi ini pelaksanaan program *tahfidz online* dilaksanakan melalui berbagai aplikasi yang mendukung dan menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan yang ada. Aplikasi yang sering digunakan dalam proses *tahfidz* online adalah seperti *WhatsApp*, *Google Duo*, atau sarana hubung manual seperti *telephone* biasa (non-internet). Program ini dilaksanakan pada waktu yang sudah disepakati, dimana pada waktu tersebut santriwati menghubungi *musyrifah* untuk memberi tahu bahwa mereka siap untuk *ziyadah*, dan kemudian dari *musyrifah* menghubungi tiap santriwati yang sudah siap untuk *ziyadah* atau menyertakan hafalan baru.

Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan program *tahfidz online* masa pandemi Covid-19

Setiap dari pelaksanaan program tentunya ada hambatan dan dukungan dalam pengaplikasiannya. Dari pelaksanaan program *tahfidz online* ini terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh santriwati dan juga *musyrifah*.

Hambatan yang dirasakan oleh *musyrifah* yaitu abila dalam menyimak hafalan, santriwati mengalami ketidاكلancaran saat menghafal, malasnya santriwati dalam menyiapkan hafalan, kendala *signal* dan sulitnya *musyrifah* untuk berkomunikasi kepada santriwati dan wali santriwati. Namun hal demikian tersebut dapat diatasi oleh para *musyrifah* dengan cara tetap memberikan nasehat motivasi kepada santriwati karena ini merupakan hal yang penting dilakukan selama masa pandemi covid-19, serta selalu meminta dukungan kepada wali santriwati agar program ini dapat terlaksana dengan maksimal.

Adapun hambatan yang dialami oleh santriwati diantaranya adalah merasa bosan saat menghafal sebab ayat yang terlalu sulit dan tidak familiar sehingga susah untuk dihafal. Kemudian kejenuhan yang terkadang muncul akibat aktifitas yang monoton di rumah aja. Juga kendala elektronik yang sering menjadikan santriwati lalai akan tugas *tahfidz*nya. Walaupun demikian santriwati tetap bisa mengendalikan diri mereka dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara memotivasi diri sendiri serta mendapatkan dukungan dari orang tua dan *musyrifah* dalam bentuk nasehat-nasekat ataupun kata kata bijak, dan hal ini dapat membantu santriwati untuk dapat memulihkan semangat mereka kembali dalam menghafal al-Qur'an.

KESIMPULAN

Tahfidzul qur'an merupakan salah satu program keagamaan bagi masyarakat muslim dan sebagai bentuk apresiasi bagi setiap orang yang mampu menghafalnya. Bervagai kenikmatan, kemudahan dan juga kemuliaan hidup yang akan dijamin langsung oleh Allah swt bagi para penghafal al-Qur'an baik ketika masih hidup maupun sudah meninggal.

Pada masa pandemi seperti ini pesantren Taruna Al-Qur'an tidak melepas para santrinya begitu saja dalam menghafal al-Qur'an. Para santriwati tetap diberi pendampingan dan fasilitator oleh pihak pesantren agar tetap menghafal al-Qur'an meski di rumah aja. Dan program ini tentunya juga melibatkan peran orang tua untuk dapat mengontrol dan memberi dukungan kepada santriwati di rumah masa pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Diantara program yang masih berjalan pada masa pandemi Covid-19 adalah *ziyadah*, *muroja'ah*, dan *imtihan* kenaikan juz. Hal ini dilakukan bagi seluruh santriwati untuk dapat menyelesaikan target yang telah ditentukan. Dari setiap pelaksanaan program-program tersebut juga terdapat beberapa kendala yang dialami *musyrifah* dan santriwati, akan tetapi mereka mampu untuk menyelesaikannya dan mengatasinya dengan cara masing-masing. Bagi

santriwati, program *tahfidz* yang dilaksanakan dengan cara *online* seperti ini cukup efektif karena adanya waktu luang dan posisi mereka yang berada dekat bersama keluarga membuat mereka merasa nyaman.

Referensi

- “Abdul Hamid, Pengantar Studi Al-Qur’an, (Prenada Media: Jakarta, 2016), Hal. 10 - Penelusuran Google,” n.d. Accessed August 24, 2020.
- Agus Lahinta. “Berbagai Model Inovasi Pembelajaran Dengan Dukungan Teknologi Informasi,” n.d.
- “Ahmad Izzan. Membangun Guru Berkarakter. Humaniora, Bandung, ISBN. 978 979 778 189 7, Hal. 31 - Penelusuran Google,” n.d. Accessed August 24, 2020.
- “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma’had Huda Islami, Tamansari Bogor) | Ginanjar | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.” Accessed August 24, 2020. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/94/95>.
- Bisri, Hasan, and Muhammad Bagus Abdillah. “Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Alquran.” *Tadbir Muwahhid* 2, no. 1 (July 9, 2018): 60. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1157>.
- “Dewi Safitri. Menjadi Guru Profesional. Indragiri.Com, (Riau: 2019), Hal. 5 - Penelusuran Google,” n.d. Accessed August 24, 2020.
- Fachrudin, Yudhi. “Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang,” no. 2 (2017): 24.
- Hidayah, Aida. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 18, no. 1 (May 28, 2018): 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.
- Hidayah, Nurul. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan,” n.d., 19.
- . “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan” *Ta’allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016 (n.d.): 19.
- Imelda, Ade. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (January 5, 2018): 227. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.
- Kharis, M Khozin. “Kontribusi Program Tahfidzul Qur’an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Ma Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.” . . *ISSN*, no. 2 (n.d.): 16.

- “Khusnul Wardan. Guru Sebagai Profesi. Budi Utama, (Yogyakarta; 2019), Hal. 108,” n.d. Accessed August 24, 2020.
- Lubis, M Hanafiah. “Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara,” n.d., 7.
- Maya, Rahendra. “Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jamâ’ah Al-Syâfi’î.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (November 21, 2017): 33. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.177>.
- Munastiwi, Erni. “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Multimedia Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar,” 2012, 9.
- Murdiono Purbo Prasetio 060213049. “Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learnin.” Jurusan Tehnik Elektro UNSRAT. (n.d.): 7.
- “Nora Agustina, Perkembangan Peserta Didik. Deepublish. (Yogyakarta: 2018), Hal. 11 - Penelusuran Google,” n.d. Accessed August 24, 2020.
- “Ridhoul Wahidi Dan Syukron Maksum. Beli Surga Dengan Al-Quran: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Kisah Luar Biasa Penghafal Al-Qur’an.. (Mutiara Media: Tanpa Tahun), Hal. 41-42 - Penelusuran Google,” n.d. Accessed August 24, 2020.
- Sriwihajriyah, Nyimas, Endang Lestari Ruskan, and Ali Ibrahim. “Sistem Pembelajaran Dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada Sma Pusri Palembang.” *Jurnal Sistem Informasi* 4, no. 1 (2012): 18.
- Umj, Zulfitri. “Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (January 1, 1970): 124–34. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.9>.
- Utama, Putra Aditian, Muhamad Priyatna, and Ade Wahidin. “Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020,” n.d., 13.